

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah sebuah proses dasar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta menemukan jati diri. Pendidikan tak terlepas dari kehidupan manusia hingga akhir kehidupannya di dunia, karena pendidikan sangat penting bagi generasi muda agar mengembangkan kemampuan intelektual, membuat sikap dan perilaku kepribadian diri manusia. Tujuan pendidikan sesuai Kurikulum 2013 ialah mempersiapkan manusia supaya mempunyai kemampuan hidup menjadi pribadi yang baik serta menjadi masyarakat negara yang beriman, produktif, kreatif, serta afektif dan bisa berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta pendidikan yang berkualitas baik adalah pendidikan yang di dalamnya bisa mendidik generasi bangsa sebagai generasi yang cerdas serta mempunyai karakter yang baik (Kurniawati, 2021:1).

Ketersediaan perangkat pembelajaran membantu guru dalam menyediakan materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ketersediaan media relatif penting dalam proses belajar mengajar. Sebab, dalam kegiatan ini ketidakjelasan konten yang disajikan bisa dikurangi dengan memakai media sebagai perantara. Kompleksitas materi yang disampaikan kepada siswa bisa disederhanakan melalui pemakaian media.

Media mungkin mencerminkan apa yang guru tidak bisa katakan melalui istilah dan ekspresi eksklusif. Dalam memilih media sebaiknya memperhatikan tahap perkembangan anak. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak melalui 4 tahap. Setiap tahapan ditandai dengan munculnya kapasitas intelektual

baru. Keempat tahapan tersebut adalah 0-2 tahun (sensori-motorik), 2-7 tahun (pra-operasional), 7-11 tahun (operasional nyata), dan dewasa 11 tahun (operasional formal). Berdasarkan tahap-tahap tersebut, siswa sekolah dasar berada pada tahap ketiga, yaitu tahap operasional konkrit, dimana mereka masih berada pada tahap berpikir logis (Rani Sinaga, 2020:8-9).

Hal penting yang perlu diingat oleh guru ketika melaksanakan pendidikan IPA di sekolah dasar adalah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan keyakinan (pengetahuan) siswa sebelumnya terkait dengan konten yang dipelajarinya. Selain itu, kegiatan pendidikan sedang dikembangkan memakai berbagai jenis perilaku alam yang sebenarnya. Berkat kegiatan yang sebenarnya, siswa bisa memakai alam untuk menyebarkan proses dan perilaku ilmiah, seperti pengamatan, uji coba, penyelesaian kegiatan, dan laporan tentang kesimpulan kegiatan. Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang dengan baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan bertanya, anak belajar mengungkapkan gagasan dan menanggapi permasalahan yang ditemuinya guna mengembangkan pengetahuan ilmiah. Selain bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk mengungkapkan masalah sesuai dengan idenya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembelajaran saintifik yang dilaksanakan dengan mengajukan permasalahan dunia nyata yang dialami anak menjadi lebih menarik bagi anak dan membuat mereka berpartisipasi aktif dalam pengembangan keterampilan berpikir.

Pembelajaran IPA memperkenalkan siswa pada proses penelitian ilmiah dan produk ilmiah, yang melibatkan bentuk-bentuk pengetahuan sebagai berikut: Ini mencakup 1) pengetahuan faktual konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan 2)

konten yang dibahas dalam IPA, dunia material atau fisik 3) Metode ilmiah meliputi observasi dan pengujian. Menurut Marcetio Donosaputro (Trianto 2014), ilmu pengetahuan alam merupakan suatu konsep pengetahuan yang bisa dianggap sebagai produk, proses, dan hubungan. IPA mempunyai muatan materi yang terbentuk sebagai hasil proses mengamati alam yang relatif panjang, disusun secara sistematis dan dijadikan sebagai produk ilmu pengetahuan, dan dalam pengajarannya penting untuk mendorong perilaku baik pada siswa untuk memeliharanya. Dari penjelasan banyak penulis ahli, mekanisme pelaksanaan ilmu pengetahuan alam adalah: 1) observasi, 2) Ukuran, 3) Eksperimen, 4) Perumusan, 5) Pengujian, dan 6) Mengubah asumsi. Menurut Wilujeng (2020), tujuan IPA dalam pendidikan adalah untuk mengajarkan kemampuan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dan kemampuan IPA secara menyeluruh. Berdasarkan pembahasan tersebut bisa disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bisa diterapkan di sekolah dasar untuk mengajarkan pemecahan masalah dan berpikir logis kepada anak sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V di SD Negeri 5 Jinengdalem yang dilaksanakan pada tanggal 9 s/d 10 Oktober 2023 berdasarkan indikator motivasi belajar siswa, jumlah siswa kelas V SD Negeri 5 Jinengdalem relatif rendah. Pernyataan yang membuktikan bahwa motivasi siswa lemah, yaitu, (1) keinginan untuk berhasil dalam proses pembelajaran, (2) mendorong dalam proses pembelajaran, (3) proses pembelajaran penuh harapan dan dievaluasi (4) keberadaan pengukuran adalah studi yang menarik dan kondisi pelatihan yang baik. Berdasarkan permasalahan di atas, ada masalah dengan motivasi untuk mengajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek. (1) pemakaian model pengajaran yang tidak tepat yang dipakai oleh guru, (2) kurangnya alat pengajaran yang

inovatif, (3) kondisi lingkungan yang kurang mendukung bagi siswa, dan (4) pengajaran yang kurang baik, orang tua tidak memberikan perhatian kepada siswa, sehingga siswa menjadi malas dalam belajar. Oleh karena itu, hal ini berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa, karena pelaksanaan proses pendidikan kurang kreatif dan monoton.

Observasi yang dilaksanakan pada guru di SD Negeri 5 Jinengdalem pada tanggal 11 s/d 13 Oktober 2023 adalah sebagai berikut: (1) Guru kurang mempunyai kemampuan dalam memilih model, alat, dan metode pengajaran, siswa tidak memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru; (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran selalu berpusat pada guru; (3) siswa kurang disiplin dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran. 4) beberapa siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi diri baik internal maupun eksternal.

Pemakaian serta penerapan media pembelajaran yang sempurna akan menaikkan serta memunculkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa mau belajar, tidak mudah bosan, dan konten yang disajikan lebih mudah dipahami. Akan tetapi, nyatanya media pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan oleh guru dan kesulitan untuk menerapkannya. Pemakaian media yang kurang sempurna, bahkan cenderung memakai buku paket yang menghasilkan pola pembelajaran kurang efektif untuk siswa dalam memahami pembelajaran dan menyebarkan potensi yang dimilikinya. Fenomena ini sangat bertentangan dengan pemakaian karakteristik pembelajaran tema yang dibutuhkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran oleh siswa, serta guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus lebih memperhatikan pemakaian pelajaran dan presentasi sesuai dengan media

pembelajaran yang benar.

Siswa mempunyai beberapa faktor penghambat yang menyulitkan pemahamannya, yaitu tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, kemampuan konsentrasi siswa yang mudah terdistraksi di dalam kelas. Oleh karena itu, kemampuan menerima pengajaran dari guru pun berbeda-beda. Disamping itu motivasi belajar siswa kurang yang mengakibatkan antusias siswa saat belajar mudah berubah. Ada yang cepat, sedang dan lambat dalam menerima pelajaran. Ada yang rajin belajar, santai, bahkan ada yang malas belajar, dan siswa belum siap beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, sarana pendidikan belum dipakai secara maksimal. Salah satu contoh materi yang bisa dipakai langsung di hadapan siswa adalah pemakaian media *Big Book*. Dukungan ini memiliki format yang sederhana dan desain yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, *Big Book* memiliki ciri khas seperti warna, plot yang bisa diprediksi, dan desain teks sederhana.

*Big Book* mempunyai keistimewaan yang bisa memperbesar baik teks maupun gambar serta memungkinkan guru melakukan kegiatan membaca kolaboratif. Menurut Solehuddin menyampaikan bahwa *Big Book* merupakan buku bergambar yang dipilih untuk tujuan pendidikan dan mempunyai sifat khusus. Properti khusus di sini berarti bahwa *Big Book* bisa dilibatkan. Gambar-gambar tersebut mengandung ritme yang menarik sehingga anak langsung tertarik. Cocok untuk anak-anak, memiliki gambar besar, teks berulang, memuat kosa kata terencana dan pengulangan, memiliki alur cerita sederhana. Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli, bisa disimpulkan bahwa *Big Book* adalah sebuah media pembelajaran yang didalamnya memuat tulisan dan gambar-gambar dengan berukuran besar sehingga siswa bisa tertarik dalam melakukan proses

pembelajaran. *Big Book* biasanya dipakai di kelas awal (rendah) karena terbiasa karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran membaca.

Penelitian yang dilaksanakan menurut Andini & Supardi, menyatakan bahwa media *Big Book* bisa membantu memotivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan uraian tersebut, media *Big Book* terbiasa gambar-gambar bacaan yang membantu mengembangkan imajinasi anak, dan juga berisi bacaan-bacaan yang bisa dibaca bersama-sama atau terpisah-pisah, sehingga *Big Book* bisa kita simpulkan layak dipakai pada media buku. Praktik kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan santai dan nyaman.

Maka, peneliti mengembangkan media *Big Book* yang berisikan gambar dan tulisan yang disusun dalam pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam artian bisa dipakai dalam proses pembelajaran. Sehingga, media *Big Book* ini mampu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemilihan siswa kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V SD Negeri 5 Jinengdalem. Selain itu, kelas V dipilih secara rasional oleh anak-anak di atas usia 6 tahun yang otak kirinya sudah berkembang dan mulai berpikir logis, dan siswa kelas V sudah mampu belajar logis ketika melaksanakan proses pembelajaran. Seorang siswa Sekolah Dasar, termasuk teori yang diusulkan oleh seorang ahli kognitif (1964), pengembangan komunitas manusia, yaitu, siswa kelas V dalam tahap bisnis tertentu. Pada titik ini, siswa bisa memakai logika. Selain itu, pada tahap ini, siswa mencoba dalam memahami berbagai hal secara logis memakai objek atau lingkungan konkret.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Proses pembelajaran bersifat monoton.
3. Kurangnya bimbingan dan motivasi belajar siswa.
4. Kurangnya media pembelajaran.
5. Kurangnya sikap disiplin siswa.
6. Lingkungan yang tidak mendukung.
7. Orang tua kurang memberikan perhatian kepada siswa.

## 1.3 Batasan Masalah

Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah materi yang dikembangkan dalam *Big Book*, level (jenjang), serta jumlah mata pelajaran yang dipakai untuk menguji efektivitas produk. Materi yang dikembangkan sebagai bagian dari produk *Big Book* sebagai bagian dari penelitian ini dibatasi pada pembelajaran IPA saja. Oleh karena itu pertanyaannya hanya sebatas motivasi belajar siswa dengan memakai media *Big Book* di SD Negeri 5 JinengdaIem.

## 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana rancang bangun media *Big Book* dengan muatan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal Bali untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas media *Big Book* dengan muatan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal Bali untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan media *Big Book* dengan muatan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal Bali untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?

4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *Big Book* dengan muatan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal Bali kepada motivasi belajar untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan rancang bangun media *Big Book* dengan muatan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal Bali untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas media *Big Book* dengan muatan pembelajaran IPA berbasis kearifan Bali untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan media *Big Book* dengan muatan pembelajaran IPA berbasis kearifan Bali untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
4. Menganalisis efektivitas media *Big Book* dengan muatan pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal Bali kepada motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD dengan memakai media *Big Book*. Selain itu bisa dipakai sebagai bahan bacaan, menambah wawasan, memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan, juga diharapkan bisa dipakai sebagai sumber referensi mengenai pengaruh media *Big Book* berbasis kearifan lokal Bali. Semakin banyak kesimpulan terkait dengan dunia pendidikan, teori yang lebih luas,

semakin baik kualitas pendidikan, fasilitas pendidikan, dan infrastruktur. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk proses pembelajaran, terutama inovasi ilmiah. Karena pelatihan adalah proses yang menggabungkan pengalaman dan materi pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Siswa lebih menarik dan antusias tentang proses belajar karena adanya media buku skala besar. Keterampilan dan kegiatan intelektual siswa meningkat sesuai dengan tahap pengembangan dan pembelajaran. Hasil pengembangan *Big Book* ini bisa menarik perhatian dan minat siswa kelas, mereka merasa lebih termotivasi dalam belajar, dan siswa ingin mempelajari minat belajar mereka.

### b. Bagi Guru

Melalui media *Big Book* membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran, menjadikan pengajaran lebih menarik, dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran. Bisa juga dipakai sebagai referensi atau bahan alternatif dalam memilih bahan pelajaran, sehingga guru bisa menciptakan alat pembelajaran yang menarik untuk siswanya. Penelitian ini membantu memberikan rekomendasi desain pembelajaran dengan memakai model pembelajaran ADDIE yang bertujuan untuk memotivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini kami harapkan bisa menjadi bahan referensi bagi sekolah dalam melatih guru dalam pemakaian perangkat pembelajaran pada

saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan sekolah untuk meningkatkan mutu pengajaran, sehingga bisa meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Calon guru berharap perangkat pengajaran *Big Book* ini bisa diterapkan dalam pengajaran. Hal ini juga bisa dipakai sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar dan menarik minat siswa. Temuan model pembelajaran ADDIE ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian serupa dan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih besar dan teknik yang lebih baik.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

- 1) *Big Book* ini yaitu media yang menekankan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
- 2) *Big Book* ini dibuat dengan ukuran kertas  $40 \times 50$  cm / kertas A3, bisa disajikan secara *landscape* maupun *potrait*.
- 3) *Big Book* ini dibuat dalam bentuk digital dengan memakai aplikasi *Canva*.
- 4) *Big Book* ini mencakup judul, gambar, dan tulisan yang menyajikan materi pelajaran, serta kegiatan yang bisa melatih motivasi belajar siswa.
- 5) Tiap lembar terdiri atas satu gambar dan tulisan sesuai gambar.
- 6) Materi yang dibahas dalam *Big Book* ini menyangkut Perpindahan Kalor yang dipakai dalam materi IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Jinengdalem.
- 7) Pemakaian *Big Book* secara fleksibel, yaitu bisa dipakai pada pembelajaran *offline*.

## 1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi Pengembangan

- a) Guru telah mempelajari bagaimana cara memakai media *Big Book* selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.
- b) Sarana dan prasarana penunjang pemanfaatan media *Big Book* dalam proses pembelajaran.
- c) Pemakaian media *Big Book* bisa menimbulkan minat belajar pada materi IPA dan meningkatkan semangat siswa pada saat proses pembelajaran.

### 2. Keterbatasan Pengembangan

- a) Pengembangan media *Big Book* ini hanya terbatas pada materi muatan IPA.
- b) Pengembangan media *Big Book* ini dirancang bagi siswa di kelas V SD.

